

PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK DI ERA *SOCIETY FIVE* *POINT ZERO (5.0)* PERSPEKTIF PEMIKIRAN MUHAMMAD NATSIR

Nurhayati Natonis¹, Umi Kalsum²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

nurhayatinatonis31@gmail.com¹, kalsumridwan@gmail.com²

ABSTRAK

Artikel penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pendidikan karakter pada anak di era *society five point zero 5.0* perspektif pemikiran Metode Muhammad Natsir digunakan dalam artikel Hasil menunjukkan bahwa penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode penelitian Perpustakaan. artikel penyelidikan ini menjelaskan bahwa Pembelajaran karakter merupakan hal penting dalam kehidupan individu. Pentingnya pendidikan karakter Dengan demikian, pakar akademik karakter banyak menyediakan ide-idenya dalam rangka peningkatan pembelajaran karakter seorang pemimpin negara yang peduli terhadap dunia Muhammad Natsir adalah guru pendidikan yang besar. pemikiran tentang dalam kerangka memperbaiki pendidikan di negara ini. Pendidikan, Menghilangkan ketauhidan di dunia pendidikan, menurut Natsir, adalah suatu kesalahan besar. besar dan juga merupakan kelalaian yang luar biasa. Muhammad Natsir juga memberi tahu arahan pendidikan yang lengkap. Di dalam konteks latihan ini bukan mampu membedakan antara teologi dan sains: Islam menganggap tidak ada pemisahan agama. dengan juga bidang sains. Memisahkan agama dan sains menunjukkan kesempatan untuk menjadikan ilmu pengetahuan lebih universal dan juga mensekularisasikan pendidikan. Penggabungan ilmu akan menyebarkan informasi. membawa manusia untuk mengetahui siapa yang menciptakannya.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pemikiran Muhammad Natsir.

ABSTRACT

This research article aims to determine character education for children in the five point zero 5.0 society era, the Muhammad Natsir method of thought used in the article. The results show that this research is qualitative and uses library research methods. This research article explains that character learning is an important thing in an individual's life. The importance of character education. Thus, academic character experts provide many ideas in order to improve the character learning of a state leader who cares about the world. Muhammad Natsir is a great educational teacher. thoughts about within the framework of improving education in this country Education: Eliminating monotheism in the world of education, according to Natsir, is a big mistake. big and also an extraordinary negligence. Muhammad Natsir also provided complete educational directions. In the context of this exercise it is not possible to distinguish between theology and science: Islam considers there is no separation of religions. also in the field of science. Separating religion and science represents an opportunity to secularize science

and also secularize education. Integration of knowledge will spread information. bringing humans to find out who created it.

Keywords: *Character Building, Muhammad Natsir's Thoughts.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter anak pada perspektif pemikiran Muhammad Natsir di era *Society Five Point Zero 5.0* adalah bagian penting dari kehidupan manusia dalam dunia Pembelajaran di zaman sekarang ini. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa begitu pentingnya dalam dunia pendidikan anak pada karakter perspektif pemikiran Muhammad Natsir tersebut adalah semakin sadar diri orang tua untuk menyekolahkan anaknya dari anak yang pendidikan awal yang diharapkan dapat transformasi kehidupan manusia. Terlebih dalam moralitas dan kualitas manusia dihadapan Khalik, karena maksud diciptakan seorang manusia yang mengabdikan kepada sang Khair.

Pendidikan sangat penting. dalam kehidupan manusia di rangka meningkatkan harga diri dan martabat manusia itu sendiri, maka pembelajaran diperlukan menyiapkan manusia yang bukan hanya memiliki intelektual yang tinggi, tetapi juga harus memiliki spiritualitas dan sebagainya akhlaqul karimah (Menurut Hasan Baharun (2016), ada 96). Maka pentingnya Pembelajaran karakter pada anak di era *Society Five Point Zero 5.0* dalam kehidupan manusia dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat kehidupan manusia dari dunia Pendidikan.

Pendidikan ini tidak mungkin dilepaskan dari akhlaq atau etika (dalam Islam). maka Satu kesalahan yang fatal jika orang menghilangkan akhlaq dalam kehidupannya sendiri. Karena kemampuan dan keahlian yang tinggi yang tidak berdasarkan moralitas akan menelanjangi manusia dari sudut pandang moral dan juga kesopanan. banggunya suatu bangsa akan tergantung pada cara kualitas akhlaq yang ada di negara tersebut (Imam Muslih, Tahun 2018: 187). Dari dunia Pendidikan ini tidak bisa terlepas dari *Society Five Point Zero 5.0* dalam kehidupan sehari-hari manusia perlu adanya perilaku yang sudah harus tertanam pada dirinya sejak dini atau dinamakan dengan akhlak yang baik dalam pandangan menurut agama.

Pengembangan Pendidikan merupakan alat yang sangat penting untuk membangun potensi dan kualitas masyarakat. Bagi sebagian mahasiswa di negara ini, masalah tersebut tampaknya merepotkan. Fenomena seperti kecurangan dan tawuran antar siswa semakin marak. Tingkat sastra siswa terhadap guru atau anak terhadap orang tua juga semakin memprihatinkan. Konstruksi Pendidikan Karakter yang sangat penting bagi bangsa harus

ditanamkan pada anak sejak kecil (Masnur, 2011:3). Pendidikan yang berperan penting dalam dunia ini pada pemikiran Muhammad natsi daerah *Pociety Five Point Zero 5.0* sangat penting dizaman sekarang yang sedang berkembang didunia Pendidikan.

Membangun Pendidikan manusia adalah suatu kewajiban sebagai warga negara. Menurut Pasal 1 UU Sisdiknas 2003, salah satu tujuan untuk memenuhi Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, karakter, dan martabat siswa. Salah satu tujuan dari UU Sisdiknas 2003 adalah untuk meningkatkan kapasitas pendidikan di Indonesia. Selain itu, undang-undang tersebut harus memiliki sifat dan sifat yang akan menghasilkan generasi yang menghargai nilai-nilai agama dan kebangsaan. Pendidikan karakter akan menumbuhkan rasa nasionalisme dan membangun institusi nasional yang kuat.

B. METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini menggunakan jenis penelitian library research atau sering disebut dengan penelitian kepustakaan. Dalam penelitian artikel kepustakaan ini penulis konsen dalam meneliti buku dan artikel terkait dengan subjek yang sedang berusaha untuk mendapatkan informasi. dalam penelitian Penyelidik ini mengambil data -data primer apa diambil dari literatur yang ditulis tanpa delay dari Muhammad Selain itu, data skunder, penulis mengumpulkan data dari literatur dan jurnal yang berkaitan dengan apa yang dilakukan dengan teliti oleh penulis. Sumber utama penulis berasal dari karya Muhammad Natsir, misalnya *Capita Selecta*, I serta II.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sektor pendidikan sangat menentukan kualitas negara. Pendidikan karakter baru muncul pada akhir 1800-an dan pertama kali digunakan oleh F.W. Foerster, seorang pedagog Jerman. Teori Ini berkaitan dengan metode pendidikan idealis dan spiritualis, juga disebut konsepsi normatif latihan. Tujuan latihan adalah menciptakan pendidikan yang berkualitas tinggi yang memenuhi harapan berbagai pihak, sedangkan kegagalan pendidikan berimplikasi pada kegagalan suatu bangsa. Pada dasarnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendapatkan kualitas yang lebih baik operasi dan hasil belajar. Tujuan akhir dari pendidikan Menciptakan karakter atau moral seorang anak secara harmonis, tepat dan proporsional sesuai dengan standar kemampuan buku. Dengan pemikiran yang sangat negara kualitas, pendidikan karakter yang terutama dengan situasi pendidikan, dalam sebuah pendekatan pendidikan berimplementasi pada gagasan suatu bangsa.

Tujuan Pendidikan Karakter dan Fungsinya

Pendidikan karakter mengandung manfaat tentang:

1. Meningkatkan potensi dasar anak untuk berperilaku, berpikir, dan berhati-hati.
2. Memperkuat dan membangun perilaku multikultural anak.
3. Memperbaiki gaya hidup anak-anak yang bersaing dalam pergaulan.

Faktor-faktor yang Berpotensi Mempengaruhi Kecerdasan

1. Pendidikan dimulai saat anak masih kecil
2. Pengaruh sekolah di sekolah menengah
3. Pendidikan Anak
4. Dampak dari sosialisasi atau pergaulan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan**1. Faktor Institusi Pendidikan**

Prestasi dipengaruhi lebih banyak oleh lingkungan sekolah dan kelas. Penelitian ini menemukan bahwa lingkungan Belajar secara kooperatif berdampak positif pada prestasi dan upaya individualistik hanya berdampak kecil. Oleh karena itu, tampaknya lingkungan belajar yang kooperatif dapat berdampak positif pada belajar di sekolah. Dengan keseharian kita belajar di sekolah agar bisa mendapatkan pengetahuan yang belum kita miliki.

2. Variabel Sosial

Kelompok sebaya memengaruhi hasil akademik dan karir. Karakteristik psikologi keluarga lebih berhubungan melalui prestasi daripada status sosial ekonomi keluarga. karena bagaimana suasana rumah berkorelasi positif dengan produktivitas. misalkan anak-anak menonton TV selama delapan saat seminggu dapat meningkatkan sedikit kinerja, tetapi menonton lebih dari itu dapat berdampak negatif pada pemikiran mereka sendiri.

3. Faktor Pengajar

Prestasi anak meningkat dengan guru yang menggunakan metode tidak langsung dibandingkan dengan pendidik yang menggunakan pendekatan langsung, pertanyaan tingkat tinggi dapat memengaruhi prestasi siswa. Pada anak-anak melalui status sosial ekonomi rendah atau anak-anak yang lebih muda, hubungan antara ganjaran dengan

prestasi lebih besar, tetapi hubungannya masih lemah. Hubungan antara harapan dengan prestasi lebih kuat pada situasi di mana guru hanya melakukan kontrak kecil dengan anak-anak.

4. Faktor-Faktor Pelatihan

Metode pengajaran terdiri dari tiga komponen: kuantitas, kualitas, dan material pelajaran atau program studi. Faktor yang akhir-akhir ini, mungkin berhubungan dengan pendekatan pembelajaran. Tidak ada korelasi di antara tingkat kesulitan dan, jumlah mata pelajaran yang berkaitan dengan tingkat prestasi, meskipun guru laki-laki tidak lebih baik dari seorang guru wanita, latar belakang seperti aktualisasi diri, maskulinitas, dan usia juga berkorelasi positif dengan prestasi.

Pemikiran

Suatu pemikiran, atau tindakan kognitif, yaitu menggunakan logika dengan memutuskan masalah untuk Pertimbangkan semua sesuatdengan secara rasional. Konsep dalam situasi ini yang dapat didefinisikan secara usaha bijak dari cara akal dan khalbu bekerja untuk melihat fenomena dan menemukan solusinya.

Muhammad Natsir

Salah satu reformator Islam terkenal pada waktunya adalah Mohammad Natsir. Ia dianggap sebagai pelengkap asli Islam: Natsir tidak terjebak pada pemikiran yang kerap "menyimpang" dari aturan dan etika Islam ketika dia menawarkan pembaruan Islam, yang disebutkan "dalam arti yang sesungguhnya". muhammad natsir adalah seseorang yang meyebarang Pada masa itu, islam dikenal sebagai penyebaran islam yang sering menyimpang dari aturan dan prinsip islam. Namun demikian, Natsir berhasil membuat dasar pemikiran modern dengan cara yang agak halus, jika tidak cukup moderat dalam hal karyanya, "Tauhid Sebagai Dasar Didikan untuk Mengenal Tuhan, Mentauhidkan Tuhan, dan Mempercayai Tuhan" dia menegaskan bahwa ini harus menjadi dasar dari semua instruksi yang akan diberikan kepada generasi yang kita didik. dengan begitu Muhammad natsir mampu memberikan dasar-dasar pemikiran yang sangat moderat atau bahkan dinyatakan cukup liberal, yang disebut sebagai tauhid sebagai dasar pendidikan mengetahui Tuhan atau mencintai Tuhan.

Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi- profesi asasi dalam masyarakat.pendidikan yang berproses untuk mengubah tingkah laku individu seseorang dalam kehidupan sehari-hari

Islamic

Menurut perspektif umum, Islam biasanya didefinisikan sebagai "Agama Tuhan Allah SWT", di mana "agama" berasal dari "jalan"., dan Agama Tuhan Allah SWT " adalah jalan menuju Tuhan yang mengendalikan, merencanakan, dan mengendalikan alam semesta ini. menciptakan alam dan segala isinya. Oleh karena itu, secara keseluruhan, "Menempuh jalan keselamatan" adalah definisi Islam. ", yang berarti menyerahkan diri secara total kepada Tuhan dan melakukannya dengan benar dan setia untuk mencapai kesejahteraan dan kesentausaan, serta hidup dalam keadaan aman dan damai. islam yang biasanya berhubungan dengan yang didefinisikan sebagai "Agama Allah" yang memiliki kontrol atas alam semesta ini dengan megembangkan natur dengan semua itu.

Society Five Point Zero 5.0

Berbasis teknologi dan berpusat pada manusia, masyarakat 5.0 diharapkan mampu menyelesaikan berbagai masalah dan tantangan dengan meningkatkan kualitas hidup mereka dengan memanfaatkan inovasi yang muncul dari revolusi industri 4.0. kehidup Orang-orang.

Dunia pendidikan harus memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi Era Society 5.0. Peserta didik diharapkan memiliki kemampuan yang dikenal sebagai 4C: Kreativitas, Pemikiran Kritis, Komunikasi, dan Kolaborasi.

Akibatnya, di Era Society 5.0, pendidik harus menggunakan tiga hal: Internet of Things (IoT), Virtual Augmented Reality (VR) dalam pendidikan, dan penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk menentukan kebutuhan pembelajaran siswa

D. KESIMPULAN

Dalam Pendidikan karakter pada anak di era *Society Five Point Zero 5.0* pemikirannya Muhammad Natsir memberikan gagasan pendidikan yang integral. Jadi, pendidikan itu jauh dari dikotomi seperti yang dinyatakan oleh pendidikan Barat kontemporer. Pendidikan yang

integral tidak tahu pemisahan antara agama dan sains karena fakta ilmu adalah untuk memahami dan membesarkan Allah SWT, seperti yang dikatakan Natsir, memisahkan agama dan sains akan menghasilkan peluang untuk mensosialisasikan ilmu pengetahuan pengetahuan dan juga dalam pendidikan. Menggabungkan ilmu dalam sebuah Proses pembelajaran akan menjadikan manusia lebih memahami penciptanya. Muhammad Natsir juga memimpin pendidikan tersebut dengan tauhid. Dengan kata lain pendidikan yang diusahakan saat ini ini haruslah dapat mengundang peserta didiknya kepada penghambaan tanpa cacat kepada Allah SWT. Menghapus Tauhid dari pendidikan merupakan salah satu kesalahan terbesar. Karena tauhid adalah landasan bagi semua pekerjaan yang dilakukan oleh seorang mukmin.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharun, H. Pendidikan Keluarga Anak; Telaah Epistemologis. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2002.
- Musil, I. pada bulan September 2018. Kajian Kitab Ta'limul Muta'allim untuk Meningkatkan Akhlaq Santri Dalam Jurnal Seminar Nasional Islam Moderat (Volume 1, hlm. 187-195).
- Masnur, M. (2011). Pendidikan Karakter Mengatasi Krisis Multidimensional. Anak-anak Rosdakarya.
- Buku Capita Selecta I ditulis oleh Natsir pada tahun 2008 di Jakarta oleh Yayasan Bulan Bintang Abadi.
- Natsir, M. (2008), Capita Selecta II, dipublikasikan oleh Yayasan Bulan Bintang Abadi di Jakarta.
- <https://fkip.umsu.ac.id/2023/04/14/penjelasan-lengkap-tentang-pendidikan-karakter-anak/> Pemikiran Pendidikan Islam, karya A. Susanto, diterbitkan di Jakarta oleh Amzah pada halaman 2.
- Islam dan Akal Merdeka oleh Mohammad Natsir (Bandung: Segi Arsy, 2015), halaman 7.
- Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam, hlm. 28.
- <https://campus.quipper.com/kampuspedia/society-5-0>